

BAB VI

I N T E R P R E T A S I

Pada bab-bab terdahulu telah dipaparkan berbagai data yang merupakan perolehan selama penelitian ini, baik tentang kondisi masyarakat dengan latar belakang pendidikan ekonomi, sosial budaya, agama, dan lain-lain; kondisi seni sholawat Banjari sebagai obyek penelitian dan kondisi tentang remaja siapa dan bagaimana mereka, kesemuanya terkait. Dalam bab ini dikemukakan tentang data-data yang representatif sebagai sebuah temuan baru dalam penelitian, untuk kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang sudah ada yang berkaitan erat dengan dakwah Islamiyah.

A. Perbandingan Temuan dengan Teori-Teori Dakwah

Seni banjari dengan penyampaian materi dakwahnya lewat latihan-latihan dan dalam action pementasan (lihat hal. 113), diharapkan ada kemungkinan dapat lebih mudah diterima dan dimengerti oleh para remaja pada khususnya dan umat pada umumnya. Dan dengan harapan sesuai melihatnya nanti dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupannya masing-masing.

Banyak materi dakwah yang dikumandangkan lewat lagu-lagu atau sholawatan di seni Banjari ini, antara lain materi "Diwulang Ngaji" (lihat hal.114). Materi tersebut sangat cocok diberikan pada anak-anak dan remaja santri, karena disamping mudah dimengerti dan dihafal juga kandungan syair-syairnya bermuatan dorongan dan semangat

untuk selalu aktif mengaji dan belajar ilmu agama yang menjadi pondasi dalam menapak kehidupan di dunia ini.

Melihat pecinta dari seni ini kebanyakan dari kaum remaja, maka materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan sikon mereka misalnya masalah bahasa, pendidikan, kepribadian, seksual dan lain sebagainya. Di samping itu tidak menutup kemungkinan kaum dewasa dan orang tua menyenangkannya, oleh karenanya lagu-lagu yang bermuatan dakwah dikumandangkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Adapun lagu-lagu/syair-syair sholawat bebas. Penyesuaian tersebut sesuai dengan Firman Allah surat Ibrahim ayat 4

yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ فَوقِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ
مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَهُ الْخَزَائِرُ الْحَكِيمَةُ

Artinya : " Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan lesan (bahasa) kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Ia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Da'i dalam menjalankan aktivitas dakwahnya, harus mengetahui dan memahami kemampuan dari obyek dakwah. Hal ini agar apa yang disampaikan nanti mudah dipahami dan dijalankan oleh obyek dakwah tersenut. Kemampuan itu baik berupa kemampuan berbahasa, ilmu pengetahuan, penerimaan materi dan lain-lain. Jadi, lagu-lagu tersebut harus cocok dengan selera, keadaan dan situasi obyek.

Materi "Zaman Akhir" (lihat hal.115) tentang dunia

atau zaman masa kini yang sangatlah kompleks. Alat-alat industri, komunikasi dan informasi, perang serba canggih; sarana dan prasarana yang modern; zaman globalisasi; pola pikir yang materialistis; pembangunan disegala bidang yang sangat pesat, kemungkarannya kemaksiatan dan kejahatan berbur dalam satu lokal dan sebagainya, menuntut bagi kita untuk selalu meningkatkan kadar iman dan taqwa dengan selalu mawas diri (waspodo) terhadap tingkah laku kita agar nantinya tidak celaka, baik di dunia atau kelak di akhirat. Dan pada puncaknya kita diseru untuk selalu berdakwah atau jihad fisabilillah dalam menegakkan syiar agama Islam, guna tercapai kehidupan yang shirotol mustaqim.

Di seni Banjari ini banyak macam lagu yang dinyanyikan yang kesemuanya sesuai dengan keadaan dan situasi acara yang diadakan. Dari seluruh rangkaian lagu tersebut, ditutup dengan gendingan yang diramu sholawat badar dan kalimat tauhid, sehingga orang menyebutnya dengan gending sholawat. Di Gending Sholawat ini, penekanan kalimat tauhid dan syahadat rosul sangat kentara. Hal ini dimaksudkan agar kita selalu mematri kuat kalimat tersebut dalam hati sehingga tidak timbul kemusyrikan dalam diri ini, dan mengamalkan makna kalimat itu dalam aktivitas sehari-hari.

Materi-materi dakwah Islamiyah inilah yang disampaikan oleh sang Da'i dengan pendekatan individual maupun dengan pendekatan kelompok di tengah-tengah masyarakat umum terutama kelompok remaja santri madrasah diniyah dikapasan.

Dengan demikian sang Da'i berbaku sebagai pengarah dan penuntun kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mengabdikan kepada Allah serta selalu berjuang untuk kepentingan umat.

Jam'iyah seni Banjari ini, kedekatan antara pembina dan anggota-anggotanya sangat baik; sehingga terjadi hubungan timbal balik, saling mengisi dan menerima (take and give), dan komunikasi antar mereka cukup lancar. Hal itulah yang menjadi sebab kesuksesan dari setiap penampilan mereka. Hikmah dari adanya komunikasi ini adalah dapat memecahkan permasalahan organisasi baik intern maupun ekstern; dapat tukar pikiran tentang penulisan syair-syair lagu, variasi tabuhan, dan gerakan-gerakan tari yang mengandung makna; dan sebagainya. Keadaan yang harmonis itu memudahkan bagi ustadz Syahidin untuk memberi pengarahannya, ajakan, asuhan dan dorongan terhadap anggota-anggotanya dalam mengarungi kehidupan yang Islami. Jadi, aktifitas dakwah Islamiyah pada seni Banjari ini tampak sekali.

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Untuk itu Allah telah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ لَهُ إِنْ رَأَيْتَ أَنَّكَ فَهِمٌ فَهَلْ مِنْ سَبِيلٍ وَلَوْ أَنَّمَا
 بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya: " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikman, pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yg lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS.An Nahl : 125).

Kemudian pada surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ كَانُوا خَيْرًا لَكُنَّا لَهُمْ مِنْكُمْ
 الْمُؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ فَسَقُوا .

Artinya: " Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya AhliKitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka : diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasiq".(QS. Ali Imran : 110)

Juga di surat Ali Imran ayat 104:

وَأْتِكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
 عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ لَهُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya: " Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung".(QS. Ali Imran : 104)

Sehubungan dengan ayat ini Allah telah mewajibkan kepada umat manusia untuk menyebarkan Islam(Dakwah) untuk manusia, sebab dakwah pula akan mampu merubah kehidupan negatif kepada kehidupan positif, prilaku mungkar kepada prilaku ma'ruf, prilaku amoral kepada prilaku moral ,

kehidupan yang agamis, bahagia dunia dan akherat.

Dakwah adalah suatu kerangka tata pikir manusia untuk mengembangkan ajaran Islam secara keseluruhan dalam semua aspek kehidupan dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek teoritik dan praktis.

Aspek teoritik dari dakwah adalah menyeru dan mengajak sesuatu perkara kepada jalan Allah agar diterima dan menjadikan dienul Islam sebagai dasar dan pedoman dalam kehidupan, sebagaimana telah disebutkan dalam Firman Allah tadi.

Sedang para Ilmuwan dalam membatasi pengertian dakwah ini, sebagai berikut :

M. Nasir memberikan definisi dakwah sbb : " Usaha-usaha manusia menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang konsepsi Islam dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perorangan, perikehidupan berumah tangga (usroh), bermasyarakat dan bernegara. (Rosyad Shaleh : 1977 : 8 - 14)

H.S.M Nasaruddin Latif memberikan definisi tentang dakwah sbb, yang dikutip Drs. M. Moh. Ali Aziz :

" Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lain-

nya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis agidah dan syariat serta akhlaq Islamiyah".

(Moh. Ali Aziz : 1989 : 2)

Dakwah merupakan kegiatan mengajak kepada umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya. (Hamzah Ya'kub : 1986:13) Dalam hal ini dapat dilakukan baik dengan pesan maupun dengan perbuatan sesuai dengan perlakuan Da'i terhadap rekan remaja santri madras Kapasan atau masyarakat setempat. Diperkuat lagi dengan pendapat DRS. H.M. Arifin M. Ed. bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dsb, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok agar timbul pada dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan. (H.M.Arifin : 1977: 17).

Betapapun banyaknya definisi dan pengertian dakwah dari berbagai ahli, dapatlah ditarik persamaan sebagaimana dikatakan Rosyad Shaleh, bahwa :

1. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar
2. Usaha yang dilakukan dapat berupa :
 - Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT . atau memeluk Islam.
 - Amar Ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (Is-

lam).

-Nahi mungkar.

3. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT. (A. Rosyad Shaleh : 1977 : 9 - 10).

Sebagaimana tujuan dakwah yang dilakukan oleh para Da'i adalah menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat yang diridhoi Allah. Sebagaimana ditandas - kan Rosyad Shaleh selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhoi oleh Allah yang dapat terwujud pada bidang pendidikan, sosial ekonomi, politik dan kebudayaan. (Op.cit. 27 - 28)

Dari keseluruhan tujuan dakwah tidak akan berhasil dengan sempurna tanpa adanya kerjasama yang baik, baik itu dari subyek dakwah sendiri maupun mitra dakwah. Dalam me - laksanakan dakwah dibutuhkan pemahaman akan situasi dan kondisi masyarakat di mana masyarakat itu berada. Sehingga Da'i harus mempunyai pengetahuan yang cukup, penyantun dan lapang dada serta berani pada siapapun dalam masyarakat serta mempertahankan kebenaran.

Sifat yang harus dimiliki dalam usaha kesuksesan aktifitas dakwah sebenarnya telah diterangkan dalam Al Qur'- an :

فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْضَعُوا لِي وَإِنَّمَا يَأْتِيكُمْ وَعْدُهُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَتَهْتَدُونَ

Artinya: " Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepadaku. Dan agar kesempurnaan nikmat Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk".
(QS. Al Baqarah : 150)

Untuk itu seorang Da'i dituntut untuk pandai-pandai menentukan sasaran mitra dakwah yang mana harus di garap terlebih dahulu, bila terdapat kekeliruan menetapkan obyek dakwah maka kekecewaan di akhir proses yang diperolehnya. Sebab kegagalan dan kekecewaan tadi tak sesuai dengan yang direncanakan. Sebagaimana yang dikatakan Drs. Moh Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" mengatakan bahwa da'i yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi mitra dakwahnya adalah calon da'i yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya. (1989: 57).

Kalau hal ini ditinjau kembali dengan keadaan yang dihadapi dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Da'i dalam menghadapi para remaja padukuhan Kapasan khususnya remaja santri TPQ/Diniyah Ar Rahmatillah harus mengetahui siapa dan bagaimana remaja itu ?

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegungjangan batin (strum und drang), karenanya sangat diperlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahan positif dalam perkembangan hidup selanjutnya. Keguncangan

kejiwaan tersebut laksana badai topan yang menghempaskan segala yang ada disekitarnya dan badai tersebut baru dapat diredakan bilamana ada tokoh kepapakan (father figure) yang mampu memberikan bimbingan dengan resep-resep yang berupa nilai-nilai kewahyuan.

Masa ini juga sering dilanda konflik yang tidak mereka ketahui jalan keluarnya. Dan konflik demikian memerlukan bantuan penyelesaian dari juru dakwah yang meletakkan dirinya sebagai penunjuk jalan keluar. Penyaluran nafsu-nafsu yang bergejolak dalam pribadi mereka perlu diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat sublimatif seperti kegiatan olahraga, seni budaya (seni sholat Banjar), berorganisasi yang terkembalikan. Di samping itu dalam diri mereka timbul kecenderungan untuk mencoba-coba atau mengalaminya dalam dunia kenyataan. Keresahan batin terjadi bilamana dorongan batin yang demikian tidak dapat terpenuhi. Oleh karena Da'i hendaknya bersikap tidak terlalu permissif (melepaskan) keinginan mereka yang demikian, melainkan tutwuri handayani serta memberikan motivasi-motivasi mengapa mereka perlu mengikuti petunjuk-petunjuk dari Tuhan dsb.

Seni Banjar merupakan salah satu wadah atau tempat alternatif untuk menyalurkan nafsu-nafsu yang bergejolak dalam pribadi mereka. Keikutsertaan mereka dalam seni Banjar tersebut, dapat dijadikan benteng atau kendali dari penyaluran nafsu-nafsu mereka yang kurang

baik. Disini juga mereka tidak hanya sebagai penonton atau obyek, tetapi sebagai pemain atau obyek, dari setiap pementasan atau latihan. Sehingga lewat ini para pembina (father figure) yang terdiri dari juru dakwah, disamping sebagai suri tauladan juga selalu memberikan pembinaan, pengarahan, motivasi tentang perlunya mengikuti petunjuk petunjuk Ilahiyah dsb, hingga akhirnya remaja anggota seni Banjari ini menjadi obyek dakwah dari seluruh proses dakwah di jam'iyah seni tersebut, juga sebagai pelaku/ pemain yang bebas terkendali dalam menentukan syair/lagu dakwah, tempo pementasan/latihan dll. Hal ini terjadi, karena dari dewan pembina sendiri tak menjadikan mereka sebagai robot yang selalu dikendalikan tetapi diberi kelonggaran dalam menjalankan segala hal yang berkaitan dengan seni Banjari meskipun harus sepengetahuan pembina. Itu semua remaja anggota seni Banjari adalah remaja yang kreatif, punya inisiatif dan produktif.

Jadi, seni sholawat Banjari mempunyai peranan penting, karena di dalam seni ini ada nilai seruan dakwah yakni ajakan untuk berbuat yang baik dan benar sesuai perintah Allah dan menjauhi dari larangannya. Sehingga pada puncaknya tujuan dakwah yaitu menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah Swt akan tercapai.

B. Gagasan

Seni dan Dakwah Islamiyah (Study tentang Seni Sholawat Banjari sebagai Media Dakwah pada Kalangan Remaja)

Berdasarkan hasil atau temuan data dari site penelitian serta perbandingannya dengan teori-teori yg telah ada, maka dihasilkan beberapa gagasan sebagai berikut :

1. Menjadikan Seni Sholawat Banjari sebagai salah satu pilihan atau alternatif sarana/media dakwah yang praktis pada kalangan remaja.
2. Remodifikasian bahasa dan materi yang traktif mutlak adanya, agar seni Banjari ini tidak hanya dikonsumsi oleh kaum remaja saja tetapi oleh umat keseluruhan.
3. Mempublikasikan seni Banjari lewat media massa. Aktivitas dakwah selain dilaksanakan di tempat-tempat terbuka yang berarti secara langsung dilihat dan didengar oleh masyarakat, ada baiknya aktivitas dakwah yang ada di seni Banjari dalam masa yang rutin ditampilkan dalam layar teve, radio, dapur rekaman, dan sarana-sarana lainnya. Hal ini dimaksudkan selain untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah juga dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan pada masyarakat bahwa bangsa kita kaya akan seni budaya. Upaya-upaya semacam ini alangkah lebih mendapat perhatian dari lembaga-lembaga dakwah yang lebih khusus mempunyai ke-

wajiban untuk menyiarkan Islam, dengan memanfaatkan Seni Banjari sebagai salah satu alternatif media dakwah.

4. Penggandaan materi dakwah. Keberadaan segala sesuatu kemungkinan besar akan mengalami kerusakan dan akhirnya akan musnah/hilang (kecuali Allah), Materi dakwah tersebut misalnya. Karena itu alangkah baiknya materi materi dakwah yang berbentuk syair-syair lagu seni banjari digandakan atau dibukukan untuk disebarluaskan. Usaha yang demikian banyak manfaatnya bagi generasi kemudian dan kekayaan budayanya akan tetap ada dan lestari.

Jika gagasan itu dapat dipenuhi, maka keberhasilan seni banjari benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dan kelestariannya merupakan tanggung jawab bagi kita umat Islam. Semoga Allah meridhoinya.

C. Penutup

Syukur Al Hamdulillah, kami patut berucap segala puja dan puji bagi Allah, Dzat yang telah memberi kekuatan berfikir kepada manusia, sehingga atas rahmat dan taufiqNya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun masih terdapat kejanggalan-kejanggalan baik penyusunan maupun metodologinya, mengingat keterbatasan ilmu yang ada.

Kemampuan dalam segala bidang memang tidak mungkin terdapat pada seseorang, selama masih berpredikat manusia biasa, sebab kesempurnaan hanya sifat yang

dimiliki oleh Allah. Dengan demikian tidaklah mustahil apabila skripsi ini ada kekurangan dan kekhilafan dalam mutu ilmiahnya.

Untuk itu permohonan yang perlu disampaikan kepada pembaca, adanya tegur sapa yang bersifat konstruktif inovatif, sehingga penulis dapat mengejar kreatifitas baru yang lebih dinamis pada masa-masa yang akan datang.

Tak lupa penulis haturkan terima kasih yang tiada ujung tepinya kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dari awal hingga terselesainya skripsi ini. Semoga ada manfaatnya. A m i n.